

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1 Pelaksanaan Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Keterampilan dalam Meningkatkan Kemandirian di Rumah Gemilang Indonesia**

Pemberdayaan melalui pendidikan dan pelatihan keterampilan ini memiliki peran penting bagi remaja putus sekolah. Pendidikan dan pelatihan keterampilan yang ada di Rumah Gemilang Indonesia ini menggunakan model kursus jangka pendek dengan mengadopsi platform pesantren, tetapi fokus pada penyelenggaraan pendidikan non formal dalam kemasan pendidikan dan pelatihan selama 6 bulan. Penerima manfaat yang telah lulus seleksi mendapatkan full beasiswa pendidikan dan pelatihan keterampilan. Terdapat berbagai pilihan jurusan keterampilan yang tersedia, penerima manfaat bisa memilih jurusan keterampilan sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Dengan adanya pelatihan keterampilan, remaja putus sekolah atau remaja usia produktif akan mendapatkan kesempatan belajar agar memperoleh pengetahuan, keterampilan khusus sesuai dengan bidang yang mereka minati dan menumbuhkembangkan mental, kreatif, inovatif, bertanggung jawab serta berani untuk menanggung resiko dalam mengolah potensi diri dan lingkungannya supaya dapat dijadikan bekal untuk menunjang kelangsungan hidupnya di masa mendatang.

##### **5.1.1 Tahapan Pemberdayaan**

Berdasarkan hasil wawancara, tahapan pemberdayaan ini mengacu pada tahapan pemberdayaan menurut Aziz Muslim, bahwa tahap-tahap yang harus dilalui dalam pemberdayaan diantaranya adalah :

###### **1. Tahap Penyadaran dan Pembentukan Perilaku.**

Pada tahap penyadaran pihak Rumah Gemilang Indonesia menerapkan suasana diklat dengan suasana yang kekeluargaan dan menjunjung tinggi toleransi. Asal penerima manfaat yaitu dari berbagai macam daerah dan ada perbedaan kultur, adat, budaya, ras itu tidak dianggap bukan sebagai tantangan, akan tetapi dianggap

sebagai potensi. Bagaimana untuk saling menghargai dan menjunjung tinggi toleransi baik adat, suku dan budaya. Di sisi asrama juga tidak ada dominasi terkait asal muasal penerima manfaat, maka penempatan asrama penerima manfaat terdiri dari berbagai macam daerah, agar mereka saling belajar dan menikmati kegiatan diklat dengan maksimal. Pihak Rumah Gemilang Indonesia menekankan toleransi kepada penerima manfaat, menjadikan semuanya menjadi satu kesatuan dan menjunjung tinggi toleransi sehingga proses diklat itu akan berjalan dengan lancar.

Pada tahap pembentukan perilaku, setiap hari nya penerima manfaat mengikuti mata diklat SCC yaitu Spiritual Care Community, materi ini menjadi salah satu menu utama yang harus diikuti oleh semua penerima manfaat sebagai ikhtiar penguatan mental spiritual pembinaan akhlak. Dalam SCC ini penerima manfaat belajar keagamaan, mulai dari tauhid, akidah, fikih dan hadis. Selain itu diisi juga dengan materi yang sifatnya memberi wawasan tambahan, seperti sharing season itu menghadirkan orang luar yang sudah expert dalam bidangnya, konsepnya seperti seminar dan ada juga kegiatan motivasi, dihadirkan tokoh-tokoh dari internal Al-Azhar atau dari eksternal Al-Azhar.

## **2. Tahap Transformasi Pengetahuan dan Kecakapan Keterampilan.**

Pendidikan dan pelatihan disini yaitu untuk memperoleh keterampilan dalam suatu kemampuan dengan mempergunakan akal, ide, serta kreativitas dalam mengerjakan, membuat ataupun mengubah sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga dapat menghasilkan sebuah nilai tambah dari hasil yang dikerjakan tersebut. Disini penerima manfaat akan mendapatkan kesempatan belajar agar memperoleh pengetahuan dan keterampilan khusus sesuai dengan bidang yang mereka minati. Pelatihan keterampilan ini diajarkan kepada penerima manfaat dengan berbagai jurusan keterampilan yang tersedia, penerima manfaat bisa memilih jurusan keterampilan sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Selain memberikan pelatihan keterampilan Rumah Gemilang Indonesia juga memberikan pendidikan lain seperti yang tercantum pada struktur kurikulum Rumah Gemilang Indonesia. Dalam hal ini perlu adanya pembelajaran mengenai berbagai pengetahuan dan kecakapan keterampilan untuk mendukung kegiatan

pemberdayaan yang dilaksanakan. Dengan adanya pengetahuan dan kecakapan keterampilan maka sasaran dari pemberdayaan akan memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang menjadi nilai tambahan dari potensi yang dimiliki. Sehingga pada nantinya pemberdayaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam pelatihan keterampilan disini salah satu poin penting nya yaitu dengan adanya instruktur keterampilan yang membantu mengajarkan dan memberikan materi berupa teori maupun praktek untuk bisa memahami dan mempraktekkan keterampilan yang sudah dipelajari. Dengan adanya pelatihan keterampilan ini penerima manfaat dapat mengetahui, menggunakan atau mengoperasikan peralatan dalam kelas keterampilan. Seperti pada kelas tata busana, instruktur memberikan teori dan praktek kepada santri, para santri juga diberikan modul mengenai tata busana, setelah teori nya sudah dijelaskan dan dibahas, instruktur melanjutkan untuk melakukan praktek. Seiring berjalan nya waktu dalam pembelajaran kelas tata busana ini penerima manfaat mengungkapkan sudah mengetahui dan memahami banyak hal berupa teori dan praktek yang telah diberikan oleh instruktur mengenai tata busana. Pelatihan keterampilan ini juga sebagai wadah pengetahuan dan pembelajaran baru yang belum pernah didapatkan oleh penerima manfaat, penerima manfaat mendapatkan keterampilan baru atau dapat meningkatkan keterampilan yang sudah dimiliki dalam bidang tata busana.

RGI tidak hanya memberikan pelatihan keterampilan saja, tetapi disini juga mengajarkan kurikulum lain yang sudah ada di struktur kurikulum nya yaitu Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU), Mata Kuliah Dasar Keterampilan (MKDK) ini yang dipilih oleh penerima manfaat sesuai dengan minat dan bakat nya masing-masing, dan yang terakhir ada pengembangan diri. Diluar dari struktur kurikulum juga ada kegiatan lain seperti sharing season, seminar dan motivasi. Pemberian teori dan praktek sesuai dengan kurikulum yang diberikan oleh lembaga, penerima manfaat harus bisa mengikuti semua kurikulum yang diberikan. Karena pelatihan keterampilan ini jangka waktu pelaksanaannya hanya 6 bulan dan diselingi dengan kurikulum mata kuliah lain sehingga instruktur harus membuat penerima manfaat paham secara cepat perteorinya dan praktek yang diberikan.

### **3. Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual dan Kecakapan Keterampilan.**

Dalam tahapan peningkatan kemampuan intelektual dan keterampilan sasaran pemberdayaan diarahkan untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki, meningkatkan kemampuan dan kecakapan keterampilan yang pada nantinya akan mengarahkan pada kemandirian.

Pihak manajemen Rumah Gemilang Indonesia beserta instruktur dan pendamping asrama terus memberikan bimbingan dan dukungan. Bimbingan nya itu mengarahkan penerima manfaat untuk bisa mengikuti proses diklat dengan baik. Pihak Rumah Gemilang Indonesia juga memberikan wadah atau keleluasaan kepada penerima manfaat supaya mereka bisa menuangkan kreatifitas, ide dan gagasan nya dalam setiap proses diklat. Maka dari itu pihak manajemen Rumah Gemilang Indonesia selalu memberi peran kepada penerima manfaat agar bisa mengeksplere kemampuan-kemampuan nya di Rumah Gemilang Indonesia. Pihak manajemen Rumah Gemilang Indonesia mensupport bagaimana kreatifitas, ide dan gagasan dari penerima manfaat ini untuk bisa dituangkan, karena imajinasi mereka itu masih sangat kuat. Dengan diberikan wadah kreatifitas maka secara tidak langsung memberi kemampaun kepada penerima manfaat untuk mengeluarkan gagasan nya.

Penerima manfaat diharapkan nantinya bisa mandiri ketika lulus dari RGI. Karena disini penerima manfaat juga sudah mendapatkan pengalaman kerja setelah mereka mengikuti tahapan pelatihan kurang lebih 5 bulan, di tahap terakhir penerima manfaat mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan magang, penerima manfaat melaksanakan magang pada salah satu butik ternama dan salah satu industri jahit, dengan begitu dapat mengajarkan dan memberikan penerima manfaat pengalaman tata cara bekerja yang baik dan benar untuk siap menghadapi langsung dunia kerja yang nantinya akan mereka hadapi. Dengan adanya kesempatan magang, penerima manfaat bisa mendapatkan banyak hal baru dan pembelajaran baru yang belum didapatkan di kelas pelatihan keterampilan dan juga dapat mengembangkan kemapuan nya pada tempat magang mengenai hal-hal yang

belum pernah dilakukan atau didapatkan pada kelas pelatihan keterampilan serta mendapatkan gambaran dunia kerja yang sebenarnya.

Selama menjalankan magang, para santri mengaku senang karena bisa mendapatkan hal baru dan menambah ilmu baru, walaupun banyak perbedaan dalam proses pembuatan produk tetapi hasilnya pun tetap sama dan bagus hanya saja berbeda-beda cara pembuatan di tempat pelatihan dan di tempat magang tersebut. Dengan adanya magang ini para santri dapat mengenal dunia kerja yang sebenarnya dan mereka menjadi sadar bahwa harus bersungguh-sungguh dalam melakukan suatu hal agar, agar nantinya bisa mendapatkan hasil yang maksimal atas segala hal yang sudah dipelajari dan didapatkan.

Selain itu ada mata diklat menulis kreatif, penerima manfaat diberikan materi menulis kreatif dan pengenalan internet. Dua keterampilan ini penting menjadi bekal setiap penerima manfaat. Dengan kemampuan tersebut, penerima manfaat mampu menuangkan ide-ide kreatifnya dalam bentuk tulisan dan memublikasikannya. Karya-karya kreatif penerima manfaat pun dapat dikemas dan dijual melalui teknologi internet. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu penerima manfaat kelas tata busana, mengatakan mendapatkan tambahan ilmu dengan adanya mata diklat menulis kreatif karena telah diajarkan banyak hal seperti membuat brosur, cara mempromosikan produk, cara berinteraksi di media sosial dan manajemen nya seperti apa. Itu semua menjadi tambahan ilmu untuk penerima manfaat jika nantinya akan membuat usaha.

Diluar dari pemberian mata diklat umum, mata diklat keterampilan dan pengembangan diri. RGI juga memberikan kegiatan pendukung lainnya untuk para santri dengan materi yang sifatnya memberi wawasan tambahan, yaitu sharing session dengan menghadirkan orang luar yang sudah expert dalam bidangnya, konsepnya seperti seminar, materi yang diberikan itu mengenai orang-orang yang sudah sukses. Selain itu ada kegiatan motivasi, terkait motivasi, santri itu bisa mendapatkan motivasi dari teman sendiri, pihak manajemen, instruktur atau pendamping asrama bahkan lembaga menghadirkan juga tokoh-tokoh dari internal Al-Azhar atau dari eksternal Al-Azhar agar para santri dapat terpacu, selalu semangat dan bersungguh-sungguh untuk mengembangkan potensi yang ada dalam

dirinya dengan harapan keterampilan yang telah dimiliki itu dapat memberi jalan untuk kedepannya untuk di dunia kerja.

Selama pelaksanaan pelatihan keterampilan ini, penerima manfaat juga dibantu untuk bisa meningkatkan kemandirian. Kemandirian ini menunjukkan adanya kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain. Individu yang mandiri dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif. Dengan begitu pihak manajemen atau instruktur melakukan upaya-upaya untuk membantu meningkatkan kemandirian penerima manfaat selama menjalani pelatihan keterampilan.

Proses mencapai kemandirian tentunya tidak mudah, butuh waktu yang panjang, dengan waktu yang panjang itu bagaimana pihak lembaga memberi tantangan kepada penerima manfaat dengan hal-hal yang sifatnya baru atau diluar ekspektasi mereka. Dengan begitu pihak lembaga akan mengetahui proses problem solving penerima manfaat, pihak lembaga akan terus memantau apakah penerima manfaat tersebut bisa memecahkan masalah atau tidak, bagaimana dengan rasa tanggung jawab santri tersebut, jika penerima manfaat tersebut belum bisa menyelesaikan masalah nya sendiri, pihak lembaga akan membantu mengarahkan. Setelah masuk ke RGI para santri harus membiasakan diri untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, karena sebelumnya para santri terbiasa difasilitasi oleh orang tua nya, tetapi ketika disini para santri harus terbiasa mandiri, untuk bisa memenuhi segala kebutuhannya sendiri. Para santri harus sudah terbiasa untuk inisiatif dalam menjalankan segala aktifitas nya tidak lagi melakukan segala aktifitasnya menunggu disuruh oleh pendamping asrama atau instruktur. Tetapi seiring berjalannya waktu dan telah melewati proses adaptasi para santri mulai bisa bertanggung jawab mengenai tugas nya sendiri, instruktur keterampilan pun tidak perlu lagi menanyakan tugas-tugas yang diberikan, para santri sudah inisiatif dan mereka sudah tau atas apa yang sudah menjadi tanggung jawab nya. Para santri bisa dikatakan sudah mencapai proses kemandirian karena para santri sudah bisa bertanggung jawab atas dirinya masing-masing, dan sudah bisa bersosialisasi dengan baik.

Selain peningkatan kemandirian, penerima manfaat juga dibantu untuk menumbuhkan atau meningkatkan rasa kepercayaan diri karena dengan adanya rasa kepercayaan diri akan membantu mereka untuk bisa mengembangkan dirinya, mereka bisa dengan mudah memperluas atau mempraktekkan ilmu yang mereka punya. Maka dari itu mereka perlu memiliki rasa kepercayaan diri. Berdasarkan hasil temuan dilapangan, kepercayaan diri para santri itu sangat penting, maka dari itu pihak lembaga memberikan aktifitas yang dapat mendukung peningkatan rasa percaya diri pada santri. Aktifitas tersebut seperti tampil untuk membawakan kultum setiap hari, dengan kegiatan SCC, kegiatan muhadoroh, memberikan award kepada santri walaupun hanya berupa upacian positif karena dengan begitu dapat meningkatkan kepercayaan dirinya dan aktifitas-aktifitas lainnya agar mereka setiap harinya terlatih untuk membentuk dan meningkatkan rasa percaya dirinya. Dengan begitu semakin lama mulai terbentuk dan telah meningkat rasa percaya diri pada santri karena sudah diberikan aktifitas-aktifitas pendukung dan sudah terbiasa berkomunikasi dikelas dan di lingkungan Rumah Gemilang Indonesia.

Dengan kepercayaan diri yang penerima manfaat miliki, maka akan menjadikan mereka lebih aktif ketika didalam kelas atau di dalam kegiatan pendukung lainnya dan lebih mudah untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Aktifnya penerima manfaat ketika proses pelatihan atau ketika kegiatan lain akan membantu mempercepat mereka memahami teori dan praktek yang sudah dijelaskan oleh instruktur keterampilan dan akan membantu mereka memahami segala pembelajaran yang telah didapat selama mengikuti pelatihan keterampilan tersebut.

## **5.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Keterampilan dalam Meningkatkan Kemandirian di Rumah Gemilang Indonesia**

Keberhasilan sebuah proses dalam pelaksanaan pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian merupakan sesuatu yang sangat diharapkan. Termasuk juga lembaga yang memfasilitasi para generasi muda untuk mendapatkan keterampilan. Sebuah keberhasilan ini ada faktor yang

mendukung dan menghambat proses pelaksanaan pemberdayaan remaja putus sekolah melalui pelatihan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian di Rumah Gemilang Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Keterampilan dalam Meningkatkan Kemandirian di Rumah Gemilang Indonesia:

**a. Faktor Pendukung**

Ada faktor penting yang mendukung dalam proses pelaksanaan pemberdayaan remaja putus sekolah melalui pelatihan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian di Rumah Gemilang Indonesia. Faktor pendukung tersebut ada dari internal dan eksternal. Internal yaitu adanya support dari semua stakeholder yang ada di RGI mulai dari manajemen, instruktur keterampilan, bahwa teman-teman sesama penerima manfaat, sarana dan prasarana dan juga rencana kalender diklat yang sudah disiapkan sebelum pelaksanaan diklat itu dimulai. Eksternal yaitu dari mitra kolaborasi atau donatur yang memberikan support biaya pendidikan dan pelatihan, mitra-mitra magang, mitra mitra itu yang menerima santri untuk magang untuk memberi kesempatan pada santri untuk magang di tempat tertentu. Selanjutnya faktor pendukung itu ada orang tua santri dan juga motivator-motivator internal maupun eksternal RGI.

Berdasarkan hasil wawancara, instruktur keterampilan juga menambahkan media bisa menjadi salah satu faktor pendukung contohnya internet itu bisa menemukan banyak referensi pembelajaran. Pribadi instruktur keterampilan juga menjadi salah satu faktor utama dan penting bagi sukses nya pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan. Dalam arti disini peran instruktur keterampilan dalam melakukan tugasnya memberikan ilmu keterampilan dan pembelajaran mengenai tata busana kepada penerima manfaat agar memiliki keterampilan dan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Untuk itu seorang instruktur keterampilan memiliki pribadi yang bijaksana dan memiliki power dalam memberdayakan penerima manfaat.



### **b. Faktor Penghambat**

Pada pelaksanaan pelatihan keterampilan, ada kalanya terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Selain faktor pendukung tentunya juga pasti ada faktor penghambat dari keberhasilan dalam pelaksanaan program pemberdayaan remaja putus sekolah melalui pelatihan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian di Rumah Gemilang Indonesia. Hambatan yang pertama dari sisi santri, secara penerimaan materinya lambat, karena santri berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, maka daya tangkap santri pun berbeda-beda. Selanjutnya yang kedua asal santri dari berbagai macam daerah dan terdapat banyak perbedaan kultur, adat, budaya, ras, hal itu menjadi kendala dalam berkomunikasi, kebiasaan sebelumnya dari rumah yang dibawa ke RGI. Hambatan yang ketiga yaitu dari sisi keuangan, karena biaya diklat tersebut tidak sedikit, bisa mencapai 12-15 juta per-anak. Selanjutnya hambatan ke empat yaitu dari sarana dan prasarana yang terkadang terdapat kejadian yang tidak terduga, seperti mati listrik dan sebagainya. Selanjutnya hambatan yang terakhir yaitu dari sisi instruktur, ketika ada santri yang sakit atau izin, maka membuat materi pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

Pihak manajemen mengatakan bahwa sebagian dari hambatan tersebut tidak begitu berarti karena hambatan tersebut masih bisa ditangani karena di awal itu benar-benar dilakukan perencanaan secara matang. Seperti selalu mengontrol kebutuhan alat-alat pelaksanaan diklat yang sudah mulai usang untuk segera dilakukan pengadaan alat-alat baru agar bisa meminimalisir hambatan-hambatan atau resiko yang ada.

### **5.3 Manfaat Program Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Keterampilan dalam Meningkatkan Kemandirian di Rumah Gemilang Indonesia**

Dalam pelaksanaannya pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan ini sangat berdampak positif bagi remaja putus sekolah yang tidak dapat

menyelesaikan pendidikan formal nya karena berbagai faktor. Dengan adanya program pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia dan sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dan mengembangkan potensi individu dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Berdasarkan hasil wawancara, manfaat program yang pertama yaitu santri sudah mendapatkan skill. Pada awalnya santri yang tidak bisa menjadi bisa, yang tidak faham menjadi faham, yang tidak berpengetahuan menjadi berpengetahuan, yang tidak mempunyai link jaringan menjadi punya link jaringan untuk bekerja. Semua kembali lagi pada diri setiap santri karena pihak manajemen, instruktur, pendamping asrama itu sudah memberi input, memberi arahan, memberi ilmu, memberi skill kepada para santri. Selanjutnya bagaimana santri itu mengolah dan mengembangkan apa yang sudah mereka dapatkan selama mengikuti pelatihan keterampilan di RGI.

Santri yang bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran pasti akan menyerap ilmu dan keterampilan dengan baik santri tersebut berpengetahuan, memiliki pengetahuan yang luas dalam bidang agama, kewirausahaan, dan bidang keterampilan sesuai dengan jurusannya, dan santri tersebut akan berketerampilan karena telah mempunyai materi dan skill pada dirinya sesuai dengan jurusan yang dipilih sebagai bekal dalam mendapatkan suatu pekerjaan dikemudian hari, dan yang terakhir santri tersebut berakhlakul karimah yaitu memiliki perilaku yang baik berupa sikap, moral, adab, dan attitude.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan yang ada di Rumah Gemilang Indonesia dapat memberi dampak atau pengaruh positif kepada remaja usia produktif yang membutuhkan tempat untuk mendapatkan pengetahuan umum, memberikan keahlian atau keterampilan khusus dan juga mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya agar skill yang diberikan itu dapat memberi jalan untuk kedepannya sehingga mampu membuka kesempatan kerja atau berwirausaha.

#### **5.4 Hasil dari Program Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Keterampilan dalam Meningkatkan Kemandirian di Rumah Gemilang Indonesia**

Setelah penerima manfaat selesai mengikuti semua proses, tahap, rangkaian pendidikan dan pelatihan keterampilan selama 6 bulan, dan fasilitas yang diberikan selama 6 bulan itu sudah diterima oleh penerima manfaat itu berarti sudah selesai dan tujuannya sudah tercapai. Jika melihat output yang ada di Rumah Gemilang Indonesia penerima manfaat itu tentunya telah mencapai hasil sebagai berikut :

- a. Berakhlakul Karimah**, penerima manfaat setiap hari mengikuti kelas SCC, SCC yaitu Spiritual Care Community dimana belajar keagamaan, mulai dari tauhid, akidah, fikih dan hadis semua diajarkan disitu, dan diisi juga dengan nilai-nilai agama, bagaimana sopan santun dan attitude diajarkan disana.
- b. Berpengetahuan**, seperti yang disampaikan oleh penerima manfaat bahwa mereka juga ada kelas keagamaan ada fikih dan tauhid, menurut nya ini lah yang paling dibutuhkan bagi anak-anak muda karena saat ini pelajaran seperti ini jarang disekolah-sekolah. Dan ada juga kelas tambahan nya menulis kreatif, dari situ diajarkan untuk bisa membuat brosur-brosur, diajarkan juga cara mempromosikan, cara berinteraksi di media sosial, cara menulis sesuatu yang akan diproduksi. Dari sana juga bisa membuat buku atau buat majalah yang menjadi tambahan jika nanti ingin membuat usaha-usaha baru, diajarkan manajemen nya seperti apa.
- c. Berketerampilan atau memiliki skill**, seperti yang disampaikan oleh penerima manfaat bahwa dikelas tata busana ini diajarin banyak hal baru mengenai keterampilan tata busana, dikenalkan dengan alat-alat yang akan digunakan saat membuat busana. Diajarkan macam-macam jenis kain. Lalu diajarkan membuat busana, lalu membuat pola. Diajarkan juga cara memotong bahan. Selanjutnya diajarkan menjahit baju. Selain itu diajarkan memadukan warna. Setelah belajar semuanya dari awal desain sampai jadi bajunya, diajarkan juga teknik untuk pemasaran bajunya itu, dan yang terakhir diajarkan juga menentukan harga bajunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Manajer Rumah Gemilang Indonesia, hasil yang didapat penerima manfaat ketika mereka sudah lulus dari RGI sesuai dengan outcome Rumah Gemilang Indonesia yaitu mereka menjadi employee, dapat bekerja dan berpenghasilan, untuk memenuhi kebutuhannya dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan tidak lagi bergantung kepada orang tua atau kepada orang yang menanggung nya. Setelah mereka ber employee, berpenghasilan lalu mereka bisa self employee berwirausaha, bisa memiliki usaha sesuai dengan keterampilannya. Dan yang terakhir itu menjadi entrepreneur, bagaimana mereka itu bisa menciptakan lapangan pekerjaan, setelah mereka sudah bisa memenuhi kebutuhannya sendiri. Bisa mempunyai usaha bahkan usaha nya berkembang dan membuka lapangan pekerjaan, untuk setiap orang yang membutuhkan pekerjaan.

Selain itu penerima manfaat juga sudah mencapai proses kemandirian karena penerima manfaat sudah terbiasa dengan hal-hal yang sifatnya baru dan diluar ekspektasi mereka selama menjalankan proses pendidikan dan pelatihan keterampilan, penerima manfaat sudah bisa me-manajemen waktu dengan baik, sudah terbiasa dengan kondisi yang ada di Rumah Gemilang Indonesia hal itu yang membuat penerima manfaat menjadi mandiri dan tentunya penerima manfaat sudah bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri selama menjalani pendidikan dan pelatihan keterampilan di Rumah Gemilang Indonesia. Penerima manfaat juga tentunya sudah memiliki rasa percaya diri karena sudah terbiasa berkomunikasi di kelas dan terbiasa diberikan aktifitas-aktifitas pendukung yang membuat mereka setiap harinya terlatih untuk membentuk dan terus meningkatkan rasa percaya dirinya.

Penerima manfaat juga mengungkapkan bahwa selama mengikuti pelatihan keterampilan di Rumah Gemilang Indonesia mendapatkan banyak ilmu baru, pelajaran baru, hal baru, menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab, begitu juga dengan adanya pelaksanaan magang, dengan itu penerima manfaat mendapatkan kesempatan pengalaman kerja karena adanya program pemagangan tersebut. Karena pemaganga tersebut menjadikan mereka mendapatkan banyak ilmu, wawasan serta pengalaman baru mengenai dunia kerja serta dapat menjalin jaringan kerja bagi penerima manfaat, tentunya hal ini sangat berguna dan bermanfaat bagi

penerima manfaat untuk mengetahui bagaimana gambaran dunia kerja yang nantinya akan mereka hadapi.

Berdasarkan data yang didapatkan terkait alumni program keterampilan Tatabusana angkatan 28 Rumah Gemilang Indonesia, jika dilihat dari outcome Rumah Gemilang Indonesia, alumni program keterampilan Tatabusana angkatan 28 ini baru mencapai tahap employee yaitu menjadi karyawan (sudah memiliki pekerjaan dan pendapatan), dengan mereka memiliki pendapatan, mereka dapat memenuhi kebutuhan pribadinya, minimal mereka dapat bertanggung jawab untuk dirinya sendiri, dan tidak harus bergantung kepada orang tua atau kepada orang yang menanggungnya.

Berdasarkan hasil wawancara, bapak Nidhom selaku manager RGI juga mengungkapkan, ketika mereka menjadi alumni, lembaga terus melakukan bimbingan dan dukungan untuk alumni nya dalam mencari pekerjaan atau menjalankan usaha. Saat ini sudah ada alumni RGI yang menjadi entrepreneur yang sudah bisa mengajak beberapa orang untuk bekerja di bisnis milik nya. Lembaga sangat mendukung akan hal tersebut karena itu merupakan salah satu upaya untuk mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskinan. Namun pengembangan dan hasilnya dikembalikan lagi kepada penerima manfaat tersebut. Tugas manajemen itu tetap memonitoring dan memantau penerima manfaat tersebut setelah penerima manfaat sudah lulus dari Rumah Gemilang Indonesia.

Untuk mencapai hasil tersebut tentunya peran lembaga itu sangat dibutuhkan, seperti bagaimana manajemen membuka link jaringan ketika ada lowongan pekerjaan, dan ketika ada kebutuhan SDM dari mitra kolaborasi. Bagi alumni RGI yang ingin berwirausaha dan membutuhkan akses modal, pihak manajemen akan berikhtiar mengajukan proposal hingga mendapat bantuan modal. Ketika penerima manfaat telah lulus dari RGI, lembaga berharap dapat mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan yang ada di Indonesia.